



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI KALANGAN REMAJA**

**Aris Widiyanto\***, Tri Yuniarti, Rejo, Isnani Nurhayati, Anggie Pradana Putri, Hakim Anasulfalah  
Sekolah Tinggi Kesehatan Mambaul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Utara, Km 03, Mojosongo, Kec. Jebres,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127  
[\\*widiyanto.aris99@gmail.com](mailto:widiyanto.aris99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat, terutama di kalangan remaja. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial untuk perilaku hidup sehat pada remaja dapat membantu meningkatkan efektivitas kampanye kesehatan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada kalangan remaja. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan pada remaja usia 18-24 tahun di Sekolah Tinggi atau Politeknik Kesehatan, Kota Surakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan total 50 responden. Variabel dependen adalah penggunaan media sosial untuk perilaku hidup sehat, sedangkan variabel independen meliputi jenis kelamin, pekerjaan orang tua, jenis dan frekuensi penggunaan media sosial, serta kepercayaan terhadap informasi kesehatan di media sosial. Analisis dilakukan dengan uji Chi-Square dan regresi logistik multivariabel menggunakan bantuan program STATA. Responden yang memiliki frekuensi penggunaan media sosial tinggi memiliki pengaruh sebesar 8.43 untuk menggunakan media sosial berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan remaja dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi penggunaan media sosial rendah (OR= 8.43; CI 95% = 1.60 to 44.28; p= 0.012). Responden yang memiliki kepercayaan terhadap media sosial tinggi memiliki pengaruh sebesar 35.13 untuk menggunakan media sosial berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan remaja dibandingkan dengan responden yang memiliki kepercayaan terhadap media sosial rendah (OR= 35.13; CI 95% = 3.93 to 313.61; p=0.001). Frekuensi penggunaan dan kepercayaan tinggi terhadap media sosial secara signifikan meningkatkan kemungkinan penggunaan media sosial tentang perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan remaja.

Kata kunci: hidup bersih; hidup sehat; media social; remaja

## **FACTORS INFLUENCING THE USE OF SOCIAL MEDIA FOR CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIORS AMONG ADOLESCENTS**

### **ABSTRACT**

*Social media plays an important role in disseminating health information, including clean and healthy living behaviors, especially among teenagers. Understanding the factors influencing social media use for healthy living behaviors in teenagers can help improve the effectiveness of digital health campaigns. This study aims to analyze the factors influencing social media use regarding clean and healthy living behaviors among teenagers. This observational study with a cross-sectional approach was conducted on teenagers aged 18-24 years at health schools or polytechnics in Surakarta City. The sample was selected using a simple random sampling technique with a total of 50 respondents. The dependent variable was social media use for healthy living behaviors, while the independent variables included gender, parental occupation, type and frequency of social media use, and trust in health information from social media. The analysis was performed using Chi-Square tests and multivariable logistic regression with the aid of STATA statistical software. Respondents with high social media use frequency were 8.43 times more likely to use social media for clean and healthy living behaviors among teenagers compared to those with low frequency (OR= 8.43; 95% CI = 1.60 to 44.28; p= 0.012). Respondents with high trust in social media had a 35.13 times greater likelihood of using social media for clean and*

*healthy living behaviors compared to those with low trust (OR= 35.13; 95% CI = 3.93 to 313.61; p=0.001). High social media use frequency and trust significantly increase the likelihood of using social media for clean and healthy living behaviors among teenagers.*

*Keywords: clean life; healthy life; social media; teenager*

## **PENDAHULUAN**

Di era di mana informasi hampir selalu tersedia, penelitian tentang perilaku pencarian informasi kesehatan telah meningkat secara signifikan. Individu selalu "terhubung," dan lanskap digital terus berubah. Kemudahan akses informasi di berbagai platform digital kini mulai memengaruhi bagaimana orang mencari informasi terkait kesehatan dan bagaimana mereka memanfaatkannya untuk tindakan kesehatan lainnya (Silver & Johnson, 2023). Setiap situs web atau aplikasi yang memungkinkan konten buatan dan pertukaran pengguna disebut sebagai "media sosial" (National Center for Education Statistics, 2022). Populasi global pengguna aktif media sosial meningkat dari 2,73 miliar pada tahun 2017 menjadi 4,59 miliar pada tahun 2022. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 5,85 miliar pada tahun 2027 (Cochrane et al., 2022).

Ketersediaan media sosial yang luas dan kemampuan untuk berkembang menjadi alat yang menguntungkan dalam penelitian kesehatan. Ini termasuk intervensi promosi kesehatan yang bertujuan mendorong perubahan perilaku terkait kesehatan, seperti aktivitas fisik, pola makan, ukuran antropometrik, dan kesejahteraan psikologis (Petkovic et al., 2021). Selain itu, peserta dapat dengan mudah mengakses intervensi online menggunakan berbagai perangkat, seperti laptop, PC, ponsel, dan tablet. Dibandingkan dengan terapi konvensional, pendekatan ini juga dapat lebih hemat biaya (Ashford et al., 2016; Lara-Cinisomo et al., 2021).

Percheski & Hargittai, (2011) meneliti perilaku pencarian informasi kesehatan yang ditampilkan oleh mahasiswa dan menemukan bahwa perempuan muda lebih mungkin mengalami perilaku pencarian informasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan pola berulang dalam studi tentang perilaku pencarian informasi kesehatan, terutama terkait faktor-faktor prediktor perilaku tersebut. Wang et al., (2013) meneliti determinan sosial dari perilaku pencarian informasi kesehatan dan menemukan bahwa variabel sosiodemografis, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat aktivitas fisik, tingkat pendidikan, dan status merokok, dapat menjelaskan mengapa seseorang lebih mungkin terlibat dalam perilaku pencarian informasi kesehatan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh media sosial dalam membentuk perilaku sehari-hari. Di era digital, media sosial menjadi sarana utama bagi remaja dalam mencari informasi, termasuk tentang kesehatan. Namun, belum banyak penelitian yang mendalami faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana mereka menggunakan media sosial untuk memperoleh dan mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pola penggunaan media sosial dan mengidentifikasi strategi promosi kesehatan yang efektif untuk remaja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 di Sekolah Tinggi atau Politeknik Kesehatan, Kota Surakarta. Populasi penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-24 tahun di Sekolah Tinggi atau Politeknik Kesehatan, Kota Surakarta. Target populasi adalah remaja yang bersekolah di jurusan kesehatan di seluruh wilayah Surakarta. Sumber populasi merupakan remaja yang bersekolah di Sekolah Tinggi Kesehatan atau Politeknik Kesehatan, Kota Surakarta. Teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan pedoman oleh Harris et al., (2019) yang menjelaskan bahwa jumlah sampel paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah variabel, maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah sekitar 25 remaja. Namun untuk mengantisipasi adanya bias dan drop out, maka peneliti menggunakan dua kali dari ukuran sampel seharusnya yaitu 50 sampel. Variabel dependen adalah penggunaan media sosial untuk mengakses perilaku hidup sehat pada remaja. Variabel independen adalah jenis kelamin, pekerjaan orang tua, jenis media sosial, frekuensi penggunaan media sosial untuk mengakses konten kesehatan, kepercayaan pada informasi kesehatan yang berasal dari media sosial.

Penggunaan media sosial didefinisikan sebagai penggunaan media sosial untuk mengakses konten kesehatan. Diukur dengan pertanyaan: 1) Apakah mengikuti akun media sosial yang sering membagikan konten kesehatan; 2) Apakah sering menemukan kampanye kesehatan di media sosial?; 3) Apakah sering terlibat dalam kampanye kesehatan yang dibagikan di media sosial?; 4) Apakah sering membagikan informasi kesehatan melalui media sosial kepada teman atau keluarga?. Jenis kelamin didefinisikan sebagai perempuan dan laki-laki. Jumlah media sosial dikategorikan menjadi menggunakan 1-2 atau lebih dari 3. Frekuensi penggunaan media sosial dikategorikan menjadi  $\leq 1$  jam, 2-3 jam, dan lebih dari 3 jam. Kepercayaan terhadap media sosial dikategorikan menjadi rendah dan tinggi, diukur dengan pertanyaan: 1) Apakah percaya terhadap informasi kesehatan yang dibagikan di media sosial?; 2) Apakah lebih suka mencari informasi kesehatan di media sosial daripada di media tradisional (TV, Koran); 3) Apakah media sosial mempengaruhi keputusan untuk berperilaku hidup sehat seperti pola makan sehat, olahraga, dan menjaga kebersihan dan higienitas pribadi?; 4) Apakah media sosial mempengaruhi keputusan untuk menghindari perilaku hidup tidak sehat seperti merokok?.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis likert yang disusun berdasarkan pertimbangan pakar ahli. Kuesioner telah diuji menggunakan validitas konstruk dengan hasil semua item pertanyaan adalah valid ( $r$  hitung  $> 0.690$ ;  $p$  value = 0.000) dan reliabel ( $\alpha > 0.808$ ). Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Stata. Analisis yang digunakan adalah uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, uji Chi-Square untuk melihat hubungan antar variabel secara bivariat yang diekspresikan menggunakan *effect size odd ratio* (OR), dan regresi logistik berganda untuk menguji hubungan antar variabel secara multivariat yang diekspresikan menggunakan *effect size adjusted odd ratio* (AOR). Surat persetujuan izin etik penelitian diperoleh dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Surakarta, Mataram, No. 166/II/EC-04/FK-06/UNIZAR/X/2024, on October 08, 2024.

## HASIL

### Karakteristik Sampel

Berdasarkan tabel 1, rata-rata usia responden adalah sebesar  $20.22 \pm 1.11$ . Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 86.00%. Mayoritas responden menginstal 1-2 media sosial dihandphone mereka (84.00%). Mayoritas responden menggunakan media sosial  $\geq 3$  jam (46.00%). Kepercayaan terhadap informasi perilaku hidup bersih dan sehat dari media sosial mencapai 60.00% dikalangan responden. Sebesar 66.00% responden menggunakan media sosial terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Data karakteristik responden yang disajikan secara kategorikal bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 1.  
 Karakteristik Sampel (data kontinu)

Variabel	Rata-rata	SD	Min.	Max.
Usia (tahun)	20.22	1.11	18	24

Tabel 2.  
 Karakteristik Sampel (data kategorikal)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Perempuan	43	86.00
	Laki-laki	7	14.00
Jumlah media sosial yang digunakan	Menggunakan 1-2	42	84.00
	Menggunakan $\geq 3$	8	16.00
Frekuensi penggunaan media sosial	$\leq 1$ jam	7	14.00
	2-3 jam	20	40.00
	$\geq 3$ jam	23	46.00
Kepercayaan terhadap media sosial	Rendah	20	40.00
	Tinggi	30	60.00
Penggunaan media sosial untuk PHBS	Rendah	17	34.00
	Tinggi	33	66.00

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3, hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat tidak signifikan secara statistik (OR= 0.44; p = 0.326). Hubungan antara jumlah media sosial dengan penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat juga tidak signifikan secara statistik (OR= 1.13; p = 0.875). Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara frekuensi penggunaan media sosial dengan penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat (OR= 10.17; p = 0.000).

Tabel 3.  
 Analisis Bivariat Determinan Penggunaan Media Sosial untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Penggunaan Media Sosial untuk PHBS				OR	P
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Perempuan	16	32.00	27	54.00	0.44	0.326
Laki-laki	4	8.00	3	6.00		
Jumlah media sosial						
1-2	17	34.00	25	50.00	1.13	0.875
$\geq 3$	3	6.00	5	10.00		
Frekuensi penggunaan media sosial						
$\leq 1$ jam	7	14.00	0	0.00	10.17	0.000
2-3 jam	10	20.00	10	20.00		
$\geq 3$	3	6.00	20	40.00		
Kepercayaan terhadap media sosial						
Rendah	15	30.00	2	4.00	42	0.000
Tinggi	5	10.00	28	56.00		

### Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat (AOR= 2.02; CI 95%= 0.13 sd 30.74; p= 0.611). Jumlah media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat (AOR= 0.47; CI 95%= 0.04 sd 5.33; p= 0.548).

Responden yang menggunakan media sosial lebih dari satu jam berpengaruh 8.08 lebih besar dibandingkan yang menggunakan media sosial kurang atau sama dengan satu jam terhadap penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat (AOR= 8.43; CI 95%= 1.60 sd 44.28; p= 0.012). Responden yang memiliki kepercayaan terhadap media sosial tinggi berpengaruh 35.13 lebih besar dibandingkan yang rendah terhadap penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat (AOR= 35.13; CI 95%= 3.93 sd 313.61; p= 0.001). Nilai -15.87 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang relatif baik, namun perlu dibandingkan dengan model lain atau interpretasi lebih lanjut berdasarkan konteks spesifik dari model yang digunakan. Nilai 0.5283 berarti sekitar 52.83% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang cukup baik (tabel 4).

Tabel 4.  
 Analisis Multivariat Determinan Penggunaan Media Sosial untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Independent Variables	OR	95% CI		P
		Lower limit	Upper limit	
Jenis kelamin	2.02	0.13	30.74	0.611
Jumlah media sosial	0.47	0.04	5.33	0.548
Frekuensi penggunaan media sosial	8.43	1.60	44.28	0.012
Kepercayaan terhadap media sosial	35.13	3.93	313.61	0.001

N observation= 50  
 -2 log likelihood= -15.87  
 Nagelkerke R<sup>2</sup>=0.5283

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menginvestigasi tentang penggunaan internet, literasi ehealth, dan penggunaan suplemen makanan di kalangan dewasa muda di Pakistan, bahwa rata-rata literasi kesehatan elektronik (eHealth) - kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan dari sumber daya elektronik dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat skor keputusan terkait kesehatan tidak bervariasi dalam jenis kelamin (Tariq et al., 2020). Studi oleh (Mayoh & Jones, 2021) juga menjelaskan secara lebih lanjut, bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan media sosial dalam perilaku hidup bersih dan sehat, namun lebih terhadap spesifikasi pemanfaatan konten yang diakses, misalnya, pengguna lelaki lebih cenderung terlibat secara aktif dengan konten (misalnya, memposting konten fitness), sementara pengguna perempuan lebih cenderung terlibat secara pasif (misalnya, menelusuri akun, postingan, atau gambar).

Jumlah media sosial yang digunakan tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini selaras dengan penelitian oleh (Gabarron et al., 2020) yang menjelaskan bahwa alih-alih berkaitan dengan jumlah, jenis platform media sosial lebih berpengaruh, seperti pada konten tentang penyakit diabetes melitus, postingan Facebook dan Instagram keduanya 35 kali lebih mungkin menerima suka, dan masing-masing 60 kali dan hampir 10 kali lebih mungkin untuk menerima komentar. Selain itu, dibandingkan dengan postingan teks saja, postingan video memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk menerima suka, hampir 4 kali lebih besar peluang menerima komentar, dan 2,5 kali lebih besar peluang untuk dibagikan.

Penelitian ini melaporkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penggunaan media untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian oleh (Lim et al., 2022) menjelaskan bahwa sebagian besar orang dewasa muda memperoleh informasi kesehatan dari media sosial, baik secara aktif maupun melalui paparan pasif. Responden penelitian mengindikasikan bahwa mereka mencari influencer media sosial untuk inspirasi kesehatan dan gaya hidup dan menilai kredibilitas sumber berdasarkan penampilan dan naluri. Zhao et al., (2022) menjelaskan bahwa orang dewasa yang lebih tua mencari 10 jenis informasi kesehatan dari 6 jenis sumber informasi berbasis internet dan 2 kategori utama faktor yang mempengaruhi, terkait individu dan terkait sumber, berdampak pada pencarian informasi kesehatan online orang dewasa yang lebih tua.

Hasil studi ini menjelaskan bahwa tingginya kepercayaan terhadap media sosial berpengaruh kepada tingginya penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat diantara para remaja. Studi oleh (Friedman et al., 2022) menjelaskan bahwa orang dewasa muda menganggap media sosial sangat persuasif terhadap perilaku kesehatan (contohnya: diet) melalui berbagai jalur pengaruh sosial. (Gabarron et al., 2021) menambahkan bahwa grup media sosial yang didedikasikan untuk kesehatan dapat menjadi saluran yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan dan untuk mempromosikan aktivitas fisik (misalnya, di antara individu penderita diabetes).

## **SIMPULAN**

Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan media sosial untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah platform media sosial yang digunakan tidak mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi frekuensi penggunaan media sosial dan kepercayaan terhadap sumber di media sosial berperan penting. Pengguna yang sering terpapar informasi kesehatan cenderung lebih terpengaruh oleh konten media sosial, terutama melalui influencer yang kredibel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashford, M. T., Olander, E. K., & Ayers, S. (2016). Computer- or web-based interventions for perinatal mental health: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 197, 134–146. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.02.057>
- Cochrane, K. M., Hutcheon, J. A., & Karakochuk, C. D. (2022). Strategies for improving recruitment of pregnant women to clinical research: An evaluation of social media versus traditional offline methods. *Digital Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/20552076221095707>
- Friedman, V. J., Wright, C. J. C., Molenaar, A., McCaffrey, T., Brennan, L., & Lim, M. S. C. (2022). The Use of Social Media as a Persuasive Platform to Facilitate Nutrition and Health Behavior Change in Young Adults: Web-Based Conversation Study. *Journal of Medical Internet Research*, 24(5), e28063. <https://doi.org/10.2196/28063>
- Gabarron, E., Larbi, D., Årsand, E., & Wynn, R. (2021). *Engaging Social Media Users with Health Education and Physical Activity Promotion*. <https://doi.org/10.3233/SHTI210283>
- Gabarron, E., Larbi, D., Dorrnzoro, E., Hasvold, P. E., Wynn, R., & Årsand, E. (2020). Factors Engaging Users of Diabetes Social Media Channels on Facebook, Twitter, and Instagram: Observational Study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), e21204. <https://doi.org/10.2196/21204>

- Harris, J. F., Babin, B. J., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Lara-Cinisomo, S., Ramirez Olarte, A., Rosales, M., & Barrera, A. Z. (2021). A Systematic Review of Technology-Based Prevention and Treatment Interventions for Perinatal Depression and Anxiety in Latina and African American Women. *Maternal and Child Health Journal*, 25(2), 268–281. <https://doi.org/10.1007/s10995-020-03028-9>
- Lim, M. S. C., Molenaar, A., Brennan, L., Reid, M., & McCaffrey, T. (2022). Young Adults' Use of Different Social Media Platforms for Health Information: Insights From Web-Based Conversations. *Journal of Medical Internet Research*, 24(1), e23656. <https://doi.org/10.2196/23656>
- Mayoh, J., & Jones, I. (2021). Young People's Experiences of Engaging With Fitspiration on Instagram: Gendered Perspective. *Journal of Medical Internet Research*, 23(10), e17811. <https://doi.org/10.2196/17811>
- National Center for Education Statistics. (2022). Number of Social Media Users Worldwide from 2018 to 2027. <https://www.statista.com/statistics/278414/number-of-worldwide-social-network-users/>.
- Percheski, C., & Hargittai, E. (2011). Health Information-Seeking in the Digital Age. *Journal of American College Health*, 59(5), 379–386. <https://doi.org/10.1080/07448481.2010.513406>
- Petkovic, J., Duench, S., Trawin, J., Dewidar, O., Pardo Pardo, J., Simeon, R., DesMeules, M., Gagnon, D., Hatcher Roberts, J., Hossain, A., Pottie, K., Rader, T., Tugwell, P., Yoganathan, M., Pesseau, J., & Welch, V. (2021). Behavioural interventions delivered through interactive social media for health behaviour change, health outcomes, and health equity in the adult population. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(5). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012932.pub2>
- Silver, R. A., & Johnson, C. (2023). Health Information Seeking Behavior on Social Networking Sites and Self-Treatment: Pilot Survey Study. *Online Journal of Public Health Informatics*, 15, e51984. <https://doi.org/10.2196/51984>
- Tariq, A., Khan, S. R., & Basharat, A. (2020). Internet Use, eHealth Literacy, and Dietary Supplement Use Among Young Adults in Pakistan: Cross-Sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(6), e17014. <https://doi.org/10.2196/17014>
- Wang, M. P., Viswanath, K., Lam, T. H., Wang, X., & Chan, S. S. (2013). Social Determinants of Health Information Seeking among Chinese Adults in Hong Kong. *PLoS ONE*, 8(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0073049>
- Zhao, Y. C., Zhao, M., & Song, S. (2022). Online Health Information Seeking Behaviors Among Older Adults: Systematic Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(2), e34790. <https://doi.org/10.2196/34790>

